

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di DKI Jakarta dan waktu penelitian berlangsung selama 3 bulan, dimulai bulan Agustus – Oktober 2022. Pemilihan lokus dikarenakan terdapat beberapa permasalahan dalam pelaksanaan kebijakan uji emisi sehingga menyebabkan buruknya kualitas udara.

3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian mengenai Implementasi Peraturan Gubernur DKI Jakarta Nomor 66 Tahun 2020 Tentang Uji Emisi Gas Buang Kendaraan bermotor di DKI Jakarta, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif, pada dasarnya dilaksanakan dalam keadaan alamiah (*natural setting*) dan data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif. Penelitian bersifat kualitatif menurut Williams dalam (Hardani dkk, 2020) penelitian kualitatif lebih tertarik menelaah fenomena-fenomena sosial dan budaya dalam suasana yang berlangsung secara wajar alamiah, bukan dalam kondisi yang terkendali atau laboratoris sifatnya.

Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, maka data yang di dapat akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Adapun tujuan penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di dalam masyarakat ataupun organisasi yang menjadi objek penelitian.

3.3 Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data dipilih secara purposive sampling. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan. Spradley dalam buku (hardani dkk, 2020) dinyatakan bahwa, sampel sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya mereka menguasai atau

memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya. Pengambilan sampel diambil berdasarkan kebutuhan penelitian. Informan penelitian ini yaitu: (1) Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta (2) Dinas Perhubungan DKI Jakarta (3) Biro Pembangunan dan Lingkungan Hidup DKI Jakarta (4) Masyarakat pengguna sepeda motor (5) Masyarakat pengguna mobil penumpang.

Tabel 3.1 Informan penelitian

No.	Informan Penelitian	Jumlah Informan	Keterangan
1.	Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta	1	<i>Key Informan I₁</i>
2.	Dinas Perhubungan DKI Jakarta	1	<i>Key Informan I₂</i>
3.	Biro Pembangunan dan Lingkungan Hidup DKI Jakarta	1	<i>Key Informan I₃</i>
4.	Masyarakat pengguna Sepeda Motor	3	<i>Secondary informan I₄</i>
5.	Masyarakat pengguna Mobil Penumpang	3	<i>Secondary informan I₇</i>

sumber : data diolah

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Dalam pengumpulan data dan informasi, posisi peneliti sebagai *key instrumen* yang terjun ke lapangan dan berusaha mengumpulkan informasi melalui wawancara dan pengamatan yang diperlukan, maka menggunakan teknik pengumpulan data penelitian yang diperlukan maka menggunakan teknik pengumpulan data dengan beberapa cara antara lain sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode

pengumpulan data yang lain. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder yang berasal dari alporan kegiatan, evaluasi program, peraturan-peraturan, gambar serta berupa foto, dokumen elektronik atau nota kesepakatan (nota dinas).

b. Observasi

Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis. (Hardani dkk, 2020) membagi observasi dalam penelitian dapat dilakukan dengan dua cara yaitu observasi sistematis dan non sistematis. Observasi sistematis atau observasi berkerangka (*structured observation*) ialah observasi yang sudah ditentukan terlebih dahulu kerangkanya. Kerangka ini memuat faktor-faktor yang akan diobservasi menurut kategorinya. Sedangkan observasi non sistematis merupakan observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan. Pengamatan dilakukan langsung ke lokasi objek yakni pelaksanaan uji emisi kendaraan bermotor di DKI Jakarta.

c. Wawancara

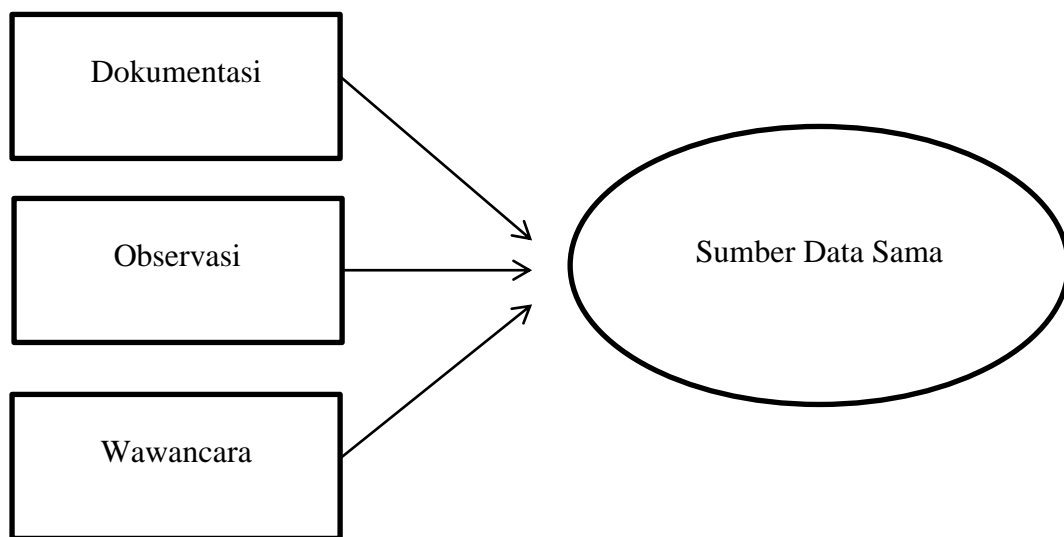
Wawancara dengan informan secara individual dengan tetap mengacu pada panduan wawancara yang disusun secara terbuka. Wawancara dilakukan dengan cara mempersiapkan terlebih dahulu berbagai keperluan yang dibutuhkan yaitu sampel informan. Kriteria informan dan pedoman wawancara yang disusun dengan rapih dan terlebih dahulu dipahami peneliti. Adapun penyusunan pertanyaan pada pedoman wawancara menggunakan indikator yang berasal dari teori implementasi menurut Van Metter dan Van Horn (2019:142).

3.5 Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi yang diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang

sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Kombinasi triangulasi ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan di lapangan, sehingga peneliti dapat melakukan pencatatan data secara lengkap. Dengan demikian, diharapkan data yang dikumpulkan layak untuk dimanfaatkan. Hal ini dapat digambarkan seperti sebagai berikut:

Gambar 3.1 Keabsahan Data



3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Faisal (1990) bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif bergerak secara induktif yaitu data atau fakta dikategorikan menuju ke tingkat abstraksi yang lebih tinggi, melakukan sintesis dan mengembangkan teori bila diperlukan. Setelah data dikumpulkan dari lokasi penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi maka dikelompokkan dan pengurangan yang tidak penting. Setelah itu dilakukan analisis penguraian dan penarikan kesimpulan tentang makna perilaku subjek penelitian dalam latar sert fokus penelitian. Analisis menurut Miles dan Huberman (1992) dalam (Hardani dkk, 2020) dibagi dalam tiga alur kegiatan yang diatur secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah (1) reduksi data (data reduction); (2) penyajian data (data display) dan; (3) penarikan simpulan.

1. Reduksi Data

Data dalam penelitian Kualitatif umumnya berupa narasi deskriptif kualitatif. Tidak ada analisis data secara statistik dalam penelitian kualitatif. Analisisnya bersifat naratif kualitatif, mencari kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan informasi. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.

2. Penyajian Data

Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowcard dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahamai tersebut.

3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Merupakan jawaban atau temuan dari masalah yang diteliti terkait Implementasi Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 66 Tahun 2020 Tentang Uji Emsi Gas Buang Kendaraan Bermotor di DKI Jakarta selama 3 bulan, dimulai dari bulan Agustus – Oktober 2022. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.